

RINGKASAN

MARRY CHRISTIYANTO. H 301 87 2034. 1992. Status Oksalat Serum Darah, Feses dan Urin Domba Lokal Jantan yang Mendapat Perlakuan Silase Rumput *Setaria sphacelata* dalam Ransumnya. (Pembimbing : VITUS DWI YUNianto BUDI ISMADI dan WISNU MURNINGSIH).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian silase rumput *Setaria sphacelata* terhadap status oksalat dalam serum darah, feses dan urin domba lokal jantan. Penelitian dilaksanakan di Sub Balai Penelitian Ternak Klepu, Kabupaten Dati II Semarang dan di Laboratorium Sub Bagian Zat Hara BPTP Bogor, mulai bulan Oktober 1990 sampai bulan Februari 1991.

Materi penelitian berupa 9 ekor domba lokal jantan berumur 9 - 12 bulan dengan rata-rata bobot badan awal sebesar $10,25 \pm 0,62$ kg, ditempatkan secara acak pada kandang individu berukuran $0,5 \times 1,0$ m². Pemberian air minum secara *ad libitum*. Kriteria perlakuan ransum disusun sebagai berikut :

- T0 : Rumput lapangan 100 % (*ad libitum*).
- T1 : Rumput lapangan 85 % + silase *Setaria sphacelata* 15 %
- T2 : Rumput lapangan 70 % + silase *Setaria sphacelata* 30 %.

Penelitian dilaksanakan dalam Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan, masing-masing perlakuan 3 ulangan. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan analisis ragam, dilanjutkan dengan Uji Wilayah Ganda Duncan apabila terdapat perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi bahan kering (g/ekor/hari) T0 = 577,61; T1 = 618,88 dan T2 = 748,37. Perlakuan T2 lebih besar ($P < 0,01$) dibanding perlakuan lainnya, T0 - T1 tidak terdapat perbedaan yang nyata. Rata-rata konsumsi oksalat T0, T1 dan T2 berturut-turut sebesar (g/ekor/hari) 10,36; 10,51 dan 12,16. Perlakuan T2 berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) dengan T1 dan T0, T1 - T0 tidak berbeda nyata. Rata-rata ekskresi oksalat feses (%) T0 sebesar 7,28; T1 = 7,45 dan T2 = 7,83. Rata-rata ekskresi oksalat urin (%) T0 = 0,57; T1 = 0,52 dan T2 = 0,55. Konsentrasi oksalat serum darah (%) T0 = 2,13; T1 = 2,18 dan T2 = 2,16. Ekskresi oksalat feses dan urin serta konsentrasi oksalat serum darah, berdasar pengujian statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Konsentrasi oksalat serum darah belum mencapai level toksik pada pemberian silase rumput *Setaria sphacelata* sampai 30 % dari ransum. Pengaruh negatif antinutrisi oksalat diatasi dengan adanya mekanisme ekskresi oksalat melalui feses dan urin, yang terlihat dalam penelitian ini.